BAB III

SETTING PENELITEIAN

A. Gambaran Umum Desa

1. Sejarah Singkat Desa Paseseh

Desa Paseseh adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Tanjung Bumi Bangkalan Madura. Desa ini secara kuantitas penduduk termasuk desa yang padat dengan memiliki 5.567 penduduk dan 821 KK dengan rincian.[1]

Tabel 1

Jumlah Penduduk desa Paseseh

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki – Laki	1.605 Orang
2.	Perempuan	1.734 Orang
3.	Kepala Keluarga	821 KK

Sumber: Badan Informasi Statistik Kecamatan Tanjung Bumi 2017

Penamaan Desa Paseseh sendiri, menurut cerita para sesepuh yang masih hidup sampai saat ini diambil dari salah satu legenda Desa Paseseh. Konon katanya pada jaman dahulu kala terjadi perselisihan antara orang kawasan barat dan orang kawasan timur, perselisihan itu terjadi karena perebutan kekuasaan. Sampai suatu saat, terjadilah puncak perselisihan

[1] Badan Informasi Statistik Kecamatan Tanjung Bumi 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut di *pseser tase'*(Pesisir Pantai; Indonesia) yang ditandai dengan terbunuhnya pemimimpin kawasan barat. Berawal dari itulah, desa ini pada awalnya dikenal dengan *Pseser* yang merupakan terpat terjadinya pertumpahan darah antara orang kawasan barat dengan orang kawasan timur. Namaun seiring dengan berjalanya waktu, pada akhirnya sebutan desa ini berubah menjadi Paseseh.[2]

Sampai detik ini, desa ini tidak berubah nama dan sudah tercatat di kecamatan maupun di kabupaten dengan nama Paseseh. Desa ini memiliki 8 dusun dengan penduduk yang variatif, yaitu dusun Betes, Paseseh, Rangmanten, Kramat, Wa'duwa', Reng-perreng, Tangkat, dan Jatrebung.

2. Letak Geografis

Desa Paseseh merupakan salah satu dari 14 desa diwilayah Kecamatan Tanjungbumi, yang terletak 2 km ke arah timur dari Kecamatan, Desa Paseseh mempunyai luas wilayah seluas 45.551,4, hektar. Adapun batas-batas wilayah Desa Paseseh yaitu;

Sebelah utara : Laut Jawa

Sebelah barat : Desa Telaga Biru

Sebelah selatan : Desa Bungkeng

Sebelah timur : Desa Bumianyar

[2] Wawancara dengan Sekdes Desa Paseseh Bapak Ramli pada jam 08.30-09-15 Jum'at, 5 Februari 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Desa Paseseh memiliki dua iklim, sebagai mana iklim di Madura khususnya di Bangkalan yaitu, musim *nambere'* (penghujan) dan *nemor* (panas). Baik musim penghujan ataupun musim panas desa ini tidak terlalu sulit mencari air kerena hampir semua penduduknya memiliki sumur sendiri-sendiri.

3. Pencaharian Masyarakat

Sebagai mana masyarakat di Tanjung Bumi pada umumnya, mata pencaharian masyarakat di Desa Paseseh lebih cenderung bergantung pada pertanian sebagai masyarakat agraris. Pola dan macam pertanian inilah yang memberikan sumbangan yang berarti dalam masyarakat sekitar, mulai dari jagung, padi, kacang-kacangan, ketela, singkong, ubi, dan lainnya.[3]

4. Agama Masyarakat

Masyarakat Bangkalan, termasuk di Desa Paseseh, terkenal dengan orang yang berpegang teguh pada agama Islam sebagaimana masyarakat Madura pada umumnya. Di Desa Paseseh, bisa dipastikan seluruh penduduk beragama Islam. Hal itu dibuktikan dengan tidak adanya tempat ibadah selain Masjid tempat ibadah orang Islam.[4]

5. Tingkat Pendidikan Masyarakt

Secara pendidikan, masyarakat di Desa Paseseh dapat dikatakan sudah mulai stabil. Stabil dalam artian sebagian besar masyarakat sudah pernah

[3] Wawancara dengan Bapak Matsiri (Masyarakat) dikediaman pada jam 08.30-09.10 rabu, 03 Februari 2017
[4] Wawancara dengan sekdes desa paseseh bapak Ramli pada jam 08.30-09-15 Jum'at,5 Februari 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengenyam dunia pendidikan *toh* walaupun dalam tataran SD, ada pula yang lulus SLTP, dan SMA. Sepuluh tahun terakhir, desa ini sudah dibilang lebih maju dari sebelumnya, karena telah memiliki 95 sarjana.

Tabel 2

Pendidikan Masyarat desa Paseseh

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)
1.	Tidak Sekolah	626
2.	Tidak Tamat SD/Sederajat	226
3.	Tamat SD / sederajat	851
4.	Tamat SLTP / sederajat	429
5.	Tamat SLTA / sederajat	266
6.	Tamat D1, D2, D3	65
7.	Sarjana / S-1	95

Sumber: Badan Informasi Statistik Kecamatan Tanjung Bumi 2017

6. Politik dalam Masyarakat

Memang tidak dapat dikpungkiri, dewasa ini wacana politik bukan hanya dapat dinikmati oleh orang-orang kota, akan tetapi masyarakat pedesaanpun sudah dijamah oleh yang namanya politik. Walaupun intensitasnya berbeda dengan di perkotaan, namun politik di pedesaan sudah mulai mengakar dalam kehidupan masyarakat, termasuk di Desa Paseseh KecamatanTanjung Bumi Kabupaten Bangkalan Madura.

Politik bagi masyarakat Paseseh hakekanya adalah media untuk menjadikan desa yang lebih baik dan harus dimaknai sebagai jalan dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencari format desa yang benar-benar mensejahterakan masyarakat, mengembangkan pendidikan, membuat kebijakan-kebijakan yang adil bukan untuk pribadi.

Walau demikian, tidak seluruh masyarakat suka pada politik. Di tengah masyarakat hanya sebagian saja yang terjun dalam politik praktis, misalnya masuk partai. Sedangkan masyarakat mayoritas tidak tahu menahu tentang politik. Mereka tahu hanya ketika ada momen-momen seperti pemilihan Presiden, DPR, Bupati, hingga pemilihan Kepala Desa. Bagi mereka, memperjuangkan hidup, mencari uang dan bekerja merupakan pekerjaan utama. Bahkan dalam kondisi tertentu, bagi mereka politik hanyalah pemberi dampak perselisihan antar individu ataupun golongan.[5]

7. *Blater* di Desa Paseseh

Disamping petani, nelayan, pedagang, dan kuli, di Desa Paseseh juga ada kelompok masyarakat yang dikenal dengan orang *blater*. Istilah *blater* populer di Madura bagian barat yaitu Bangkalan dan Sampang.[6] Sedangkan di Pamekasan dan Sumenep, istilah *blater* kurang terkenal karena disana memakai kata *bajingan*. *Blater* sendiri orang yang memiliki kekuatan baik fisik maupun magis, ahli kanuragan, pemberani, dan sepertinya tidak takut mati. Dalam masyarakat Bangkalan, orang *blater* justru dikenal dengan kekuatannya.

[5] Wawancara dengan Bapak Matsiri (Masyarakat) dikediaman pada jam 08.30-09.10 rabu, 03 Februari 2017

[6] Lihat Abdur Rozaki, *Menabur Kharisma Menuai Kuasa*, Jogjakarta:Pustaka Marwa,2004, hal: 09

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara sosial, orang *blater* memiliki peran yang cukup strategis. Orang *blater* dipersepsikan dapat menjadi pelindung bagi masyarakat dari orang *blater* di desa lain yang terkadang mengganggu kehidupan mereka. Tetapi disisi yang berbeda, orang *blater* terkadang menjadi "pengancam" bagi masyarakat, utamanya ketika ada momen-momen berharga seperti pemilihan kepala desa dan semacamnya.

Sosok seorang *blater* juga memiliki jaringan yang luas baik antar desa bahkan antar kabupaten. Daya karisma dan jaringan yang dimiliki tersebut menciptakan pengaruh yang luarbiasa dimata masyarakat. Oleh karenanya, masyarakat merasa sungkan jika bertemu dengan seorang *blater*. Menurut Rozaki setidaknya terdapat dua proses kultural seorang memperoleh predikat *blater*.[7] *Pertama* kemampuan dalam ilmu kanuragan, sikap pemberani dan jaringan pertemanan yang luas dipergunakan untuk memberi perlindungan terhadap masyarakat sekitar. Sukses meraih kemenangan dalam *carok*, serta keberhasilan dalam melerai konflikn adalah contoh dari orang *blater* tipe ini. *Kedua*, keterlibatannya di dalam dunia kriminalitas dan aksi kekerasan lainnya baik secara langsung ataupun tidak.[8]

Disamping kriteria yang sudah penulis jelaskan di atas, seorang *blater* juga memiliki tradisi yang tidak dimiliki oleh masyarakat lain. Tradisi yang dimaksut merupakan perpaduan antara pemenuhan

[7] Lihat Abdur Rozaki, *Menabur Kharisma Menuai Kuasa*, Jogjakarta:Pustaka Marwa,2004, hal: 11
[8] Ibid, hal: 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepentingan yang sedang dibutuhkan dengan sentuhan kreatifitas melalui media permainan dan seringkali dengan cara memanfaatkan potensi-potensi yang terdapat d idalam lingkungan. Misalnya, permainan yang populer dan sangat diminati oleh sebagian besar masyarakat Madura yaitu *kerapan sapeh* (kerapan sapi), *sabung ajem* (adu ayam), mabuk-mabukan hingga menagih upah bagi para kuli yang ada di pasar, tempat parkir, dan yang lainya.

Aktor utama dalam permain semacam itu tidak lain adalah preman atau *blater*. Kerana menjadi aktor, maka merekalah yang memegang kendali hingga permainan selesai. Keuntunganpun paling banyak diperoleh para *blater*, sedangkan masyarakat biasa hanya menjadi penonton setia dan tidak mendapatkan apa-apa. Hiburan permainan semacam itu juga bukan tidak berarti bagi para *blater*, akan tetapi penuh makna dan tujuan. Disamping bertujuan sebagai hiburan, tradisi semacam itu juga dijadikan sebagai media untuk membangun pertemanan hingga menjadi lebih erat, mencari jaringan, bahkan menjadi media untuk memperoleh dan memperbaiki status ke*blater*an. Artinya diakui atau tidak, orang *blater* memiliki peran dan pengaruh dalam masyarakatnya, Baik pengaruh itu berimplikasi positif maupun negatif.

B. Hubungan *Blater* dengan Kepala Desa

Seperti yang telah disebutkan di atas, bahwa *blater* adalah sosok orang kuat di desa yang bisa memberikan “perlindungan” keselamaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara fisik terhadap masyarakat. *Blater* juga merupakan kelompok sosial yang cukup berpengaruh dikalangan masyarakat Madura. Sehingga kaum *balter* masih menjadi kaum elite baik itu diranah politik maupun dikalangan masyarakat. Begitu juga dengan ranah eksekutif (kepala desa) di Desa Paseseh Kecamatan Tanjung Bumi Bangkalan Madura.

Ada beberapa faktor yang memaparkan Hubungan *blater* dengan Kepala Desa, yaitu:

Pertama, Hubungan emosional/kekerabatan, ketika kepala desa masih ada ikatan emosional/kekerabatan, maka *blater* ikut bertanggung jawab atas kepala desa yang terpilih. Karena ketika ada permasalahan yang di ajak bermusyawarah adalah tokoh *blater*, sehingga saran atau pendapat tokoh *blater* tersebut menjadi rujukan kepala desa.

Kedua, Menjaga keamanan. Karena tokoh *blater* sangat berpengaruh baik dikalangan masyarakat desa terkait maupun di desa lain. Maka fungsi *blater* adalah menjaga kemanan desa dari keamanan pencurian atau kerusuhan seperti carok, apabila disalah satu desa terdapat salah satu *blater* yang disegani, maka hampir dipastikan desa tersebut aman dari pencurian maupun kerusahan lainnya. Sebaliknya, apabila disalah satu desa tidak terdapat tokoh *blater*, kecenderungan desa tersebut kurang aman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id